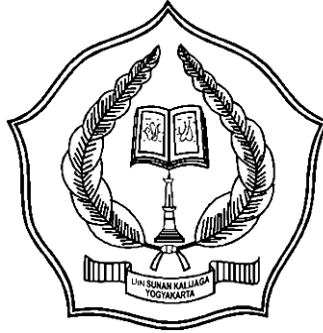


PLURALISME AGAMA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Penafsiran Gamal al-Banna atas Ayat-ayat Pluralisme Agama)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu dalam Bidang Theologi Islam

OLEH:

ZAKARIA AKHMAD

NIM: 04 531 771

JURUSAN TASIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zakaria Akhmad
NIM : 04 531 771
Judul Skripsi : *Pluralisme Agama dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Gamal al-Banna atas Ayat-ayat Pluralisme Agama)*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharp agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2010

Pembimbing:

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.
NIP. 19680605 1999403 1 003

Pembantu Pembimbing:

Afdawaiza, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197408181 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0697/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pluralisme Agama dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran
Gamal Al-Banna Atas Ayat-Ayat Pluralisme Agama)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zakaria Akhmad

NIM : 04531771

Telah dimunakosahkan pada : Rabu, Tanggal 7 April 2010

Dengan nilai : 85 / A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran
Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAKOSAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si

NIP. 196901201997031001

Penguji I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

Nip. 197401261998031001

Penguji II

Moh. Hidayat Noor, S.Ag, M.Ag

Nip. 197109011999031002

Yogyakarta, 7 April 2010

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

Nip. 195912181987032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:


Nama : Zakaria Akhmad
Nim : 04531771
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat rumah : Dep. Pas Kalirejo, Foto kopi Jacka, Kalirejo Lampung Tengah
Telp/Hp : 0729 370583
Alamat di yogya : Kom. Polri Gowok Blok E2, 219
Telp/Hp : 081328222232
Judul skripsi : *Pluralisme Agama dalam al-Quran (study pemikiran Gamal al-Banna atas ayat-ayat pluralisme agama)*

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 april 2010

ang menyatakan,

7657FAAF088789178
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Zakaria Akhmad

04531771

MOTTO

وَمُهَيِّمِنَا أَلْكِتَابِ مِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ لِمَا مُصَدِّقًا بِالْحَقِّ أَلْكِتَابِ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا
أَلْحَقِّ مِنْ جَاءَكَ عَمَّا أَهْوَاءَهُمْ تَتَّبِعْ وَلَا اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا بَيْنَهُمْ فَأَحْكُمْ عَلَيْهِ
وَلَكِنْ وَاحِدَةً أُمَّةً لَجَعَلَكُمُ اللَّهُ شَاءَ وَلَوْ وَمِنْهَا جَا شِرْعَةً مِنْكُمْ جَعَلْنَا لِكُلِّ
فَيْتَنِيكُمْ جَمِيعًا مَرْجِعُكُمْ إِلَى أَلْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا ؕ آتَاكُمْ مَا فِي لِيَبْلُوكُمْ
تَخْتَلِفُونَ فِيهِ كُنْتُمْ بِمَا

"Dan kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang Telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu"

(QS, al-Ma'idah [5]: 48.

*Ya Rabb, Engkau tahu yang aku mau,
Namun
Tak kutahu apa yang Engkau mau*

KATA PENGANTAR

ÈÓã Çááã ÇáÑíãä ÇáÑíã

احسن ايكم ليبلوكم والحياة الموت خلق الذي العالمين رب لله الحمد
واشهد له لا شريك وحده الا الله لا اله الا الله ان اشهد. الغفور وهو العزيز عملا
اله وعلى محمد سيدنا على والسلام والصلاة ورسوله محمدا عبده ان
أجمعين وصحبه.

Segala puji dan rasa syukur senantiasa disanjungkan ke hadirat Allah yang telah memberikan segala karunia kemurahan dan petunjuk-Nya. Salawat serta salam semoga senantiasa dihaturkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad saw, yang telah diutus dengan membawa hukum yang penuh kerahmatan untuk seluruh alam semesta dan atas kerabat serta pengikut-pengikutnya.

Syukur *alhamdulillah* setelah penyusun mencurahkan seluruh kemampuan dan dengan taufiq serta hidayah juga bimbingan Allah, tersusunlah skripsi ini guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam di UIN Sunan Kalijaga.

Dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak, penyusun merasa memperoleh kemantapan dalam menyusun tugas akhir ini. Untuk itu, sangatlah perlu kiranya penyusun menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Ariani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pamikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Ushuluddin, Studi Agama dan Pamikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Dr. Phil Sahiron, MA., selaku Pembimbing I beserta Bapak Afdawaiza, S.Ag, M.Ag. selaku Pembimbing II.
4. Dosen dan Pegawai Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pamikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Ayahanda Samiran dan Ibunda Siti Nurhayati yang senantiasa memberi saya motivasi
6. Isteriku tercinta Nunung Nurlaela Jamil, ST.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan ridlo dan balasan selayaknya dari Allah SWT.

Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesadaran atas kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penyusun, penyusun yakin bahwa pembahasan dalam skripsi ini belumlah merupakan karya yang sempurna. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini, dan tak lupa penyusun sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Juni 2010

Penyusun

Zakaria Akhmad
NIM. 04531771

PERSEMBAHAN

- ✓ Ta'zimku dan Terima Kasihku yang tak terhingga kuhaturkan kepada Ayahanda Samiran dan Ibunda tercinta Nur Hayati, berkat ketegaran, kesabaran kalian dalam mengasuh, dan mendidik, maka anakmu ini dapat mengarungi setiap nafas dan langkah hidup ini.
- ✓ Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I (Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/ u / 1987).

A. Lambang Konsonan

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa	s'	s' (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	a'	h{	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	s}	s} (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d{	d} (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	t} (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z{	z} (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gha	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el/ al
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w

هـ	Ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Lambang Vokal

1. Syaddah atau *tasydid*

Tanda syaddah atau *tasydid* dalam bahasa Arab, dilambangkan menjadi huruf ganda atau rangkap, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *tasydid*. Contoh:

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ربّنا	ditulis	<i>Rabbana</i>

2. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun, maka ditulis (h):

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis (*t*):

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakat al-fitri</i> atau <i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	-------------------------------------------------

3. Vokal pendek (Tunggal)

-----	fathah	ditulis	a
-------	--------	---------	---

---	Kasrah	ditulis	i
----- -----	ḍammah	ditulis	u

4. Vokal Panjang (maddah)

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a<(dengan garis di atas) <i>Jahiliyyah</i>
2.	fathḥah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a<(dengan garis di atas) <i>Tansa</i>
3.	kasrah + ya' mati يم كر	ditulis ditulis	i<(dengan garis di atas) <i>Karim</i>
4.	Ḍammah + waw mati فروض	ditulis ditulis	u<(dengan garis di bawah) <i>Furud</i>

5. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

6. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata, namun apabila terletak di awal kata, maka hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh:

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

7. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* disesuaikan transliterasinya dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qomariyah, maka kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda (-). Contoh:

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis sesuai dengan bunyinya yaitu huruf *l* (el)nya diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang. Contoh:

السماء	ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

8. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penyusunannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penyusunan kata tersebut bisa dirangkaikan juga bisa terpisah dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

الفروض ذوى	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
السنة أهل	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

Bagi mereka yang menginginkan kafasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
TRANSILTERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : ISYARAT-ISYARAT PLURALISME AGAMA DALAM AL- QUR'AN.....	20
A. Definisi Pluralisme Agama.....	20
B. Ayat-ayat al-Qur'an yang Dianggap Pluralisme Agama.....	40
BAB III : PLURALISME AGAMA DALAM PANDANGAN GAMAL AL BANNA.....	50
A. Riwayat Hidup Gamal al-Banna.....	51
B. Karya-karya Gamal al-Banna.....	58
1. Buku-buku.....	59
2. Karya Terjemahan Gamal al-Banna.....	62

3. Makalah ilmiah	63
C. Penafsiran Gamal al-Banna tentang Ayat-ayat Pluralisme Agama..	65
1. Pluralisme agama menurut Gamal al-Banna.....	65
2. Prinsip-prinsip dan Landasan Pluralisme Agama Gamal al-Banna	93
a. Prinsip pluralitas merupakan takdir Tuhan.....	93
b. Prinsip Pengakuan Hak Eksistensi Agama di luar Islam.....	94
c. Prinsip titik temu dan kontinuitas agama-agama, Nabi	
dan Rasul.....	96
d. Prinsip tidak ada paksaan dalam Agama	97
e. Prinsip menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan	101
f. Tiga prinsip esensi agama: keimanan kepada Tuhan, Hari	
Akhirat, dan berbuat baik.....	103
BAB IV: AKTUALISASI PEMIKIRAN PLURALISME AGAMA GAMAL	
AN-BANNA.....	109
A. Kritik terhadap Penafsiran Ayat-ayat Pluralisme Agama	
Gamal al-Banna.....	109
B. Aktualisasi Pemikiran Pluralisme Agama Gamal an-Banna dalam	
Kehidupan Modern	124
BAB V : PENUTUP	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran-saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143

ABSTRAK

Berbicara pluralisme berarti juga harus memahami kebebasan beragama, karena masalah ini merupakan problem universal. Secara historis, meskipun pluralisme telah muncul sejak awal sejarah manusia, problem kebebasan beragama menjadi semakin rumit setelah masyarakat-masyarakat di mana negara dan agama di satu sisi dan agama-agama di sisi lain terus mengalami ketegangan dalam konteks negara-bangsa. Bagi Gamal al-Banna setiap orang yang menelaah al-Qur'an dan merenungi ayat-ayatnya akan menemukan bahwa secara afirmatif al-Qur'an menjelaskan keesaan Allah dan pluralitas selain Dia. Bahkan al-Qur'an sendiri merupakan referensi yang paling otentik bagi pluralisme. Buktinya, gaya bahasa al-Qur'an yang istimewa membuat setiap kata ayat yang digunakan memiliki kemungkinan makna yang beragam dan memberikan penafsiran yang tidak tunggal. Dan itu menjadi mungkin karena al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk kaum muslimin saja, akan tetapi untuk semua manusia sekalian alam. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada "Bagaimana penafsiran Gamal al-Banna terhadap ayat-ayat pluralisme agama? Dan Bagaimana aktualisasi pemikiran pluralisme agama Gamal al-Banna dalam kehidupan modern sekarang ini

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengambil sumbernya dari salah seorang tokoh pluralisme yakni Gamal al-Banna dengan menggunakan pendekatan tematik.

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa 1) Mengetahui penafsiran Gamal al-Banna tentang ayat-ayat pluralisme agama berlandaskan pada prinsip-prinsip yakni pluralitas merupakan takdir tuhan; pengakuan hak eksistensi agama di luar Islam; titik temu dan kontinuitas agama-agama; Nabi dan Rasul, tidak ada paksaan dalam agama; menjunjung nilai-nilai kemanusiaan (HAM); dan tiga prinsip esensi agama, yakni keimanan kepada Tuhan, Hari Akhirat dan berbuat baik. 2) Dalam menghadapi dan menanggapi kenyataan adanya berbagai agama yang demikian pluralistik di era modern ini, sebagaimana yang dimaksud Gamal al-Banna, agaknya setiap umat beragama tidaklah monolitik. Mereka cenderung menempuh cara dan tanggapan yang berbeda-beda, yang jika dikategorisasikan terbelah menjadi dua kelompok yang saling berhadap-hadapan, yakni kelompok yang menolak pluralisme (eksklusifis) dan kelompok yang menerima. Kelompok yang menolak secara mutlak gagasan pluralisme agama. Mereka biasanya disebut sebagai kelompok. Bagi kelompok kedua ini cukup jelas bahwa yang membedakan ajaran masing-masing adalah dimensi-dimensi yang bersifat teknis-operasional bukan yang substansial-esensial, seperti tentang mekanisme atau tata cara ritus peribadatan dan sebagainya.

Untuk pemecahan atas segala sikap destruktif ini, para ahli yang peduli terhadap kerukunan antaragama berupaya menciptakan dialog antarumat beragama, meninggalkan era monolog untuk beranjak kepada era dialog. Ada dua

komitmen penting yang harus dipegang oleh pelaku dialog, toleransi, dan pluralisme.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang menelaah al-Qur'an dan merenungi ayat-ayatnya akan menemukan bahwa secara afirmatif al-Qur'an menjelaskan keesaan Allah dan pluralitas selain Dia. Bahkan al-Qur'an sendiri merupakan referensi yang paling otentik bagi pluralisme. Buktinya, gaya bahasa al-Qur'an yang istimewa membuat setiap kata ayat yang digunakan memiliki kemungkinan makna yang beragam dan memberikan penafsiran yang tidak tunggal. Dan itu menjadi mungkin karena al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk kaum muslimin saja, akan tetapi untuk semua manusia sekalian alam.¹

Berbicara pluralisme berarti juga harus memahami kebebasan beragama, karena masalah ini merupakan problem universal. Secara historis, meskipun pluralisme telah muncul sejak awal sejarah manusia, problem kebebasan beragama menjadi semakin rumit setelah masyarakat-masyarakat di mana negara dan agama di satu sisi dan agama-agama di sisi lain terus mengalami ketegangan dalam konteks negara-bangsa.² Istilah kebebasan beragama

¹Gamal al-Banna, *At-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami*, (Al-Qahirah: Dar al-Fikr al-Islami, 2001), hlm. 12.

²Negara-bangsa adalah konsep modern sejak abad ke-17 dan persoalan kebebasan beragama menjadi semakin kompleks dan berkarakter modern setelah periode negara bangsa (Perjanjian Westphalia 1648 dianggap sebagai titik awal negara bangsa). Mengenai hubungan *nation-state and modernitas*, lihat misalnya E.J. Hobsbawm, *Nations and Nationalism Since 1780: Programme, Myth, Reality*, revised edition (New York and Melbourne: Cambridge University Press, 1990), hlm.14. Mengenai pertentangan Negara dan Agama di Eropa dan Asia, lihat Peter van Der Veer & Hartmut Lehmann (eds), *Nation and Religion: Perspectives on Europe and Asia* (New Jersey: Princeton University Press, 1999), hlm. 3-14. Survei yang cukup baik

(*freedom of religion/ faith/ belief, liberté de conscience/ al-hurriyah ad-diniyyah*) menjadi problem penting bahkan setelah Revolusi Perancis 1789, yang berlatar belakang perang antar-agama, inkuisisi dan diskriminasi, yang mencita-citakan kebebasan (*liberté*), persamaan (*egalité*) dan persaudaraan (*fraternité*), antara lain merujuk pandangan filosofis bahwa “manusia lahir dan tetap bebas dan setara hak-haknya (*“Men are born and remain free and equal in rights”*).³

Problem kebebasan beragama menjadi lebih krusial lagi sejak awal abad ke-20 ketika minoritas-minoritas keagamaan baru muncul di negara-negara maju di Eropa, Amerika Serikat, dan Australia, dan semua negara di dunia akibat migrasi, melonjaknya angka kelahiran, konversi, revolusi komunikasi dan globalisasi. Kini kebebasan beragama dan intoleransi bukanlah problem unik satu negara, bahkan di negara-negara demokratis sekuler seperti Amerika Serikat dan Perancis.⁴ Di negara-negara yang kemudian memiliki jumlah penduduk Muslim yang sangat signifikan, bahkan mayoritas, problem kebebasan agama juga menjadi *contentious issue* hingga sekarang.⁵

Pluralisme dan kebebasan beragama bukanlah milik unik bangsa-bangsa Barat, seperti sering dituduhkan banyak kalangan yang anti-pluralisme dan anti-kebebasan beragama. Dalam sejarah peradaban dunia, pluralisme dan

mengenai hubungan agama dan negara di negeri-negeri Muslim, lihat John L. Esposito & John O.Voll, *Islam and Democracy*, (Oxford: Oxford University Press, 1996), hlm. 2-15.

³Georges Lefebvre, *The Coming of the French Revolution*, alih bahasa. R.R. Palmer (New Jersey: Princeton University Press, 1979), hlm.171.

⁴Kevin Boyle & Juliet Sheen (eds), *Freedom of Religion and Belief: A World Report* (London and New York: Routledge, 1997), hlm. 2

⁵Kevin Boyle & Juliet Sheen (eds), *Freedom of Religion and Belief: A World Report*, hlm. 2.

kebebasan agama adalah milik semua peradaban besar dunia (Mesir, Yunani, Romawi, Eropa-Amerika, India, Cina, Arab, dan sebagainya), meskipun selalu ada peradaban yang dominan dalam kurun dan tempat tertentu yang menimbulkan konflik. Kebebasan agama juga milik bangsa-bangsa Asia meskipun istilahnya berbeda (tidak selalu berbahasa Inggris *freedom* atau *liberty*). Gagasan kebebasan keagamaan adalah universal.⁶ Bagi Gamal al-Banna misalnya, Islam harus memberikan sumbangannya bagi peradaban umat Islam sendiri dan peradaban dunia modern. “*Al-hikmah dalatun li al-mukmin; fahaisu wajadaha fahuwa ahqqu biha*”. Hikmah adalah barang hilang orang beriman, di manapun hikmah ditemukan ia harus diambil.⁷

Di kalangan Muslim dan para pembaharu Islam, masalah kebebasan beragama dan kemajemukan bukan soal asing, meskipun paham kemajemukan dan kebebasan beragama baru digali secara lebih sistematis di pertengahan abad ke-20 ini. Kitab-kitab Arab yang membahas aliran-aliran Islam dan agama-agama dunia sudah muncul sejak lama seperti karya al-Baghdadi dan karya al-Syahrastani.⁸ Jika dalam sejarah intelektual Barat, tokoh-tokoh

⁶Untuk gagasan kebebasan dalam agama dan peradaban Buddha, Cina, Asia Tenggara, Jepang, Sina, Burma, Vietnam, dan Indonesia, lihat David Kelley & Anthony Reid (eds.), *Asian Freedoms: The Idea of Freedom in East and Southeast Asia* (Cambridge: Cambridge University Press, 1998). Paham kebebasan ditafsirkan berbeda-beda. Buddhisme, yang plural, misalnya menafsirkan kebebasan sebagai lepas dari “ketakutan dan kepedihan”, “kebebasan spiritual individual”, kebebasan yang diperoleh melalui proses hikmah (prajna), pencerahan (bodhi) dan nibbana”. Peter A. Pardue, *Buddhism: A Historical Introduction to Buddhist Values and the Social and Political Forms They Have Assumed in Asia* (New York & London: Macmillan, 1968), hlm. 5-10.

⁷Gamal al-Banna, *At-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami*, hlm. 43.

⁸Dua kitab yang sangat baik yang menguraikan sejarah aliran-aliran dalam Islam dan agama-agama besar adalah Al-Farq bain al-Firaq karya al-Baghdadi dan *Kitab al-Milal wa an-Nihal* karya al-Syahrastani (w.1153 M). Namun Syahrastani, karena penganut Asy'ari, tetap mengatakan bahwa keselamatan hanya satu aliran, Ahlus Sunnah wal-Jamaah, sementara semua

pemikir kebebasan seperti John Stuart Mill dari Inggris yang menekankan kebebasan individual dan pemerintahan demokratis, dan Jean Jacques Rousseau dari Perancis yang menekankan *civil religion*, agama warga negara, mendasarkan pemikiran mereka pada sejarah dan konteks Katolik dan Protestan sebagai agama mayoritas di Barat ketika itu,⁹ maka di dunia Islam, pemikir-pemikir kebebasan muncul di paruh akhir abad ke-20 berusaha berpikir tentang arti kemajemukan dan kebebasan bagi kaum Muslim yang hidup di dunia modern. Pemikiran-pemikiran mereka dilanjutkan, dikritisi dan dikembangkan oleh banyak mahasiswa dan kaum muda.¹⁰ Problem kebebasan beragama dan kemajemukan telah menjadi perhatian para cendekiawan dan tokoh-tokoh Islam, meskipun kenyataannya belum seperti dicita-citakan.

yang lain adalah menyimpang. Lihat Muhammad bin Abd al-Karim Syahrastani, *Muslim Sects and Divisions*, trans. A.K. Kazi & J.G. Flynn (London: Kegan Paul International, 1984), hlm.10. Dalam dunia akademik Barat, buku-buku teks Sekolah dan Universitas memuat penjelasan sejarah dan doktrin agama-agama dunia dan gerakan-gerakan agama baru, namun tidak secara khusus membahas paham kemajemukan dan kebebasan beragama. Gagasan kebebasan dan pluralisme hanya dibahas tersendiri oleh para pemikir dan belum menjadi tradisi akademik di dunia pendidikan sekalipun. Namun salah satu tujuan belajar agama-agama adalah tumbuhnya toleransi dan penghargaan terhadap agama-agama itu,, serta komunikasi antarbudaya dan antaragama, bukan untuk mengadili agama-agama lain berdasarkan kriteria agama sendiri. Lihat Michael Molloy, *Experiencing the World Religions: Tradition, Challenge and Change*, cet. ke-2 (California, London, Toronto: Mayfield Publishing Company, 2002), hlm. 20-21. Ninian Smart, *The World's Religions: Old Traditions and Modern Transformations*, edisi ulang (Melbourne: Cambridge University Press, 1995), hlm.9-11.

⁹John Stuart Mill, *On Liberty*, pertamakali diterbitkan 1859 (London & New York: Penguin Books, 1985); Jean-Jacques Rousseau, *The Social Contract* (London & New York: Penguin Books, 1968).

¹⁰Pemikir-pemikir ini seperti Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zaid, Seyyed Hossen Nasr, Ali Asghar Engineer, Muhammad Shahrur, Muhammad Arkoun, Gamal al-Banna, Farid Essak, Abdullah al-Naim, Khalid Abu Fadl, Amina Wadud, Fatima Mernissi, Munawir Sadjali, A. Mukti Ali, Alwi Shihab, Nurcholish Madjid, M. Dawam Rahardjo, Djohan Effendi. Gagasan-gagasan mereka cukup dikenal. Umumnya mereka juga memiliki website, mailing list, dan lembaga-lembaga. Selain mereka, kalangan muda yang berorientasi pada kemodernan dan progresifitas bergerak dalam bentuk jaringan-jaringan dan komunitas-komunitas epistemik yang perkembangannya menggembirakan, meskipun masih kurang pengaruhnya di tengah masyarakat akar rumput dibandingkan dengan gerakan-gerakan lain yang berorientasi pada konservatisme agama.

Pentingnya untuk mengetahui tokoh Islam yang berusaha membumikan paham pluralisme dan kebebasan beragama karena keberagaman yang sejati mensyaratkan kebebasan memilih adalah Gamal al-Banna. Baginya keluhuran manusia terletak pada kebebasannya. Tidak akan ada tanggung jawab (*taklif*) dan balasan baik buruk apabila tidak ada kebebasan manusia untuk memilih. Kemerdekaan manusia adalah asas keberagaman yang sejati. Pemaksaan dan keterpaksaan untuk beragama melahirkan kepalsuan dan ketidaksejatian (*superficial* atau *psedo-religiosity*). Pemaksaan yang dilakukan orang atau negara terhadap orang atau kelompok lain untuk beragama dengan cara tertentu yang tidak sesuai dengan pikiran dan nuraninya sendiri dapat menimbulkan ketidaklanggengan. Begitupula, larangan terhadap orang untuk pindah agama, keluar dari satu agama dan masuk kepada agama lain, justru akan berakibat buruk terhadap orang tersebut dan masyarakat pada umumnya.¹¹ Ayat al-Qur'an yang paling jelas menyatakan hal ini adalah:

وَيُؤْمِنُ بِالطَّغُوتِ يَكْفُرُ فَمَنْ أَلْغَىٰ مِنَ الرُّشْدِ تَبَيَّنَ قَدَ الدِّينِ فِي إِكْرَاهٍ لَّا
 هَا أَنْفِصَامَ لَا الْوَثْقَىٰ بِالْعُرْوَةِ اسْتَمْسَكَ فَقَدِ بِاللَّهِ

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada *Taghut* dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus (QS. Al-Baqarah [2]: 258).¹²

¹¹ Gamal al-Banna, *At-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami*, hlm. 13.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 64.

Berdasarkan ayat di atas, Gamal al-Banna, menafsirkan bahwa pemaksaan (*compulsion*) tidak sesuai dengan agama, karena 1) agama berdasarkan pada keyakinan dan kehendak (*faith and will*) dan agama tidak akan ada gunanya (*meaningless*) apabila dijalankan dengan kekuatan paksa (*force*); 2) Kebenaran dan kesalahan telah begitu jelas ditunjukkan melalui kasih sayang Tuhan sehingga tidak perlu ada keraguan; dan 3) perlindungan Tuhan berlangsung terus menerus dan rencana-Nya adalah mengajak manusia untuk menghindari dari kegelapan kepada cahaya.¹³

Hanya dengan kebebasan, doktrin tanggung jawab masuk akal. Tanggung jawab individual menuntut bahwa seseorang harus bebas menentukan jalan hidupnya dan hak untuk menentukan jalan hidup ini diberikan Tuhan. Seseorang bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Artinya, manusia manapun tidak memiliki hak untuk menentukan jalan hidup seseorang dengan cara paksaan. Misalnya, dalam ayat lain disebutkan:

وَأَزْرَةٌ تَنْزُرُ وَلَا عَلَيْهَا يَضِلُّ فَإِنَّمَا ضَلَّ وَمَنْ لِنَفْسِهِ يَهْتَدِي فَإِنَّمَا أَهْتَدَى مِّنْ
رَّسُولٍ نَّبَعْتُ حَتَّىٰ مُعَذِّبِينَ كُنَّا وَمَا أُخْرَىٰ وَزَرَ

Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang Rasul. (QS. Al-Isra' [17]: 15).¹⁴

¹³Gamal al-Banna, *At-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami*, hlm. 15. Hal yang sama yang ditafsirkan oleh 'Abdullah Yusuf Ali, baca Abdullah Yusuf Ali, *The Meaning of the Holy Quran, revised edition* (Mayland: Amana Publications, 1989), penjelasan catatan kaki No. 300, hlm. 106.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 426.

Jalan hidup manusia untuk beriman dan tidak beriman ditentukan oleh manusia sendiri. Hal ini jelas sekali dalam firman Allah berikut ini:

فَلْيَكْفُرْ شَاءَ وَمَنْ فَلْيُؤْمِنْ شَاءَ فَمَنْ رَبِّكُمْ مِنْ الْحَقِّ وَقُلِ

Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir. (QS. Al-Kahfi [18]: 29).¹⁵

Tidak hanya berhenti di situ. Nabi sekalipun tidak memiliki otoritas untuk menentukan keimanan seseorang. *"Kamu tidak punya wewenang memberi petunjuk kepada mereka.."*¹⁶ Nabi diutus untuk mengajar dan membimbing manusia. Dia tidak diutus untuk memaksakan kehendak, atau untuk menghukum mereka, kecuali sejauh ada wewenang dan alasan yang membenarkan dalam konteks interaksi sosial. Hukuman adalah hak prerogatif Allah saja.¹⁷ Tuhan sekalipun tidak menghendaki semua manusia beriman kepada-Nya. *"Jika Tuhanmu menghendaki, maka berimanlah semua orang yang ada di muka bumi ini. Apakah engkau ingin memaksa manusia untuk beriman semuanya?"*¹⁸ Memang di kalangan orang beriman, selalu ada godaan untuk memaksa orang lain untuk mengikuti jejak mereka, seperti disinyalir 'Abdullah Yusuf Ali,

"If it had been Allah's plan or will not to grant the limited free will that he has granted to man, his omnipotence could have made all mankind alike: all would then have had faith, but that faith would have reflected no merit on them.... Men of faith must not be impatient or angry if they have to contend against unfaith, and most important of all, they must guard against the temptation of forcing faith, i.e. imposing it on others by physical compulsion, or any other forms of compulsion such as social pressure, or inducements held out by wealth or position, or other

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 448.

*adventitious advantages. Forced faith is no faith. They should strive spiritually and let Allah's plan work as he wills.*¹⁹

F.E. Peters dalam bukunya *The Monotheists: Jews, Christians, and Muslims in Conflict and Competition* menyimpulkan bahwa dalam sejarahnya, kaum monoteislah yang paling sulit bersikap toleran. Kaum monoteis lahir sebagai fanatik, sebuah sikap yang mereka pelajari dari pencipta menurut mereka, Tuhan pencemburu (*a jealous God*) yang tidak membiarkan pesaing dan menuntut kesetiaan (*fidelity*) para pengikutnya. Tidak heran, ketika situasi memungkinkan, kaum Yahudi, Kristen, dan Muslims memperlihatkan *zero tolerance* terhadap kaum Qayim, Ethne, Pagani atau Kafirun yang harus menerima konsep Satu Tuhan atau kalau tidak mati, jadi budak, atau warga kelas dua. Tetapi itu dulu, sekarang di zaman modern, Peters beragumen, ada hukum bersama yang harus ditaati semua. Kebebasan beragama telah diakui sebagai hak asasi manusia baik oleh Yahudi, Kristen maupun Islam, dalam pemahaman dan penerapan yang berbeda-beda. Kaum monoteis ini kemudian harus mengakui keberagaman Ibrahim sebagai titik temu.²⁰ Pendapat Peters ini sejalan dengan pendapat Cak Nur. Bagi Cak Nur, sifat alami kehidupan manusia adalah kebebasan itu sendiri. Dengan analogi kisah Adam dan Hawa,

¹⁶QS al-Baqarah (2): 272.

¹⁷Lihat QS. Al-Bayyinah (98): 21-23, dalam 'Abdullah Yusuf Ali, *The Meaning of the Holy Quran*, catatan kaki no.6107, hlm. 1642.

¹⁸QS Yunus [10]: 99-100.

¹⁹Abdullah Yusuf Ali, *The Meaning of the Holy Quran*, catatan kaki no. 6107, hlm.Q.10:99, catatan kaki no.1480, hlm. 505.

²⁰F.E. Peters, *The Monotheists: Jews, Christians, and Muslims in Conflict and Competition, The Peoples of God* (New Jersey: Princeton University Press, 2003), vol. I, hlm. 307; dan *The Words and Will of God* (New Jersey: Princeton University Press, 2003) vol. II, hlm. 378-379. Baca juga Gamal al-Banna, *At-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami*, hlm. 21- 25.

Cak Nur ingin menegaskan, kehidupan harus ditempuh dengan penuh kebebasan.

Paham kemajemukan dan kebebasan beragama yang penting ditegakkan adalah bahwa paham kemajemukan dan kebebasan beragama didasarkan pada dalil-dalil yang otentik yang dikembangkan dan dijelaskan Gamal al-Banna dalam *Al-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami*, yang membuat penulis tertarik untuk meneliti penafsiran Gamal al-Banna. Al-Qur'an adalah fondasi otentik bagi pluralisme. Al-Qur'an mengakui perbedaan bahasa dan warna kulit, kemajemukan suku-suku dan bangsa-bangsa, penciptaan segala sesuatu berpasang-pasangan dan tidak tunggal, mengakui perbedaan kapasitas dan intelektualitas manusia, mengajak berlomba dalam kebajikan, membiarkan sinagog-sinagog, gereja-gereja, masjid-masjid, dan tempat-tempat ibadah lainnya untuk berdiri kokoh, memperhatikan kehidupan akhirat dan kehidupan dunia (dengan segala kompleksitas dan kemajemukan didalamnya), mengakui kebebasan berkeyakinan (untuk beriman atau tidak), untuk masuk dan keluar dari agama tertentu.²¹

Melihat kenyataan bahwa al-Qur'an sarat dengan nilai-nilai pluralisme dan kebebasan, maka sudah sepantasnya umat Islam mengembangkannya sebagai landasan berpikir dan bersikap. Pluralisme mengandaikan sikap pemeluk agama yang tidak hanya mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan dalam rangka mencapai kerukunan dalam kebinekaan. Dan dari sini dapat

²¹Gamal Al-Banna, *At-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami*, hlm. 10-20.

dikembangkan suatu kerja sama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan demi mengangkat derajat kemanusiaan universal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Gamal al-Banna terhadap ayat-ayat pluralisme agama?
2. Bagaimana aktualisasi pemikiran pluralisme agama Gamal al-Banna dalam kehidupan modern sekarang ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan menjelaskan secara komprehensif penafsiran Gamal al-Banna terhadap ayat-ayat pluralisme agama.
- b. Menjelaskan aktualisasi pemikiran pluralisme agama Gamal al-Banna dalam kehidupan modern sekarang ini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, secara umum, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah di bidang tafsir al-Qur'an. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran (berupa ide atau gagasan) terhadap konsep pluralisme agama secara komprehensif dalam al-Qur'an, khususnya yang dipahami dan ditafsirkan oleh Gamal al-Banna.
- b. Memberikan tambahan wawasan baik bagi penulis – khususnya dalam bidang yang penulis tekuni dalam bidang tafsir dan hadis – maupun bagi masyarakat umum dalam memaknai pluralisme agama, terutama dalam memahami perbedaan pemahaman umat di era modern ini.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis yang terbatas, hingga saat ini sudah banyak ditemukan penelitian atau tulisan yang membahas pluralisme agama dalam al-Qur'an. Namun, untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha untuk melakukan *review* terhadap beberapa literatur yang ada kaitannya atau relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini.

Muhammad Amin Suma, misalnya menulis buku dengan judul *Pluralisme Agama Menurut al-Qur'an: Telaah Aqidah dan Syari'ah*. Secara referensial, buku ini merujuk pada beberapa buku tafsir yang ditulis para ulama terdahulu. Tidak seperti yang tertera dalam judulnya, buku ini bukannya mendukung gagasan pluralisme agama melainkan justru menolak gagasan pluralisme agama tersebut. Seperti yang dituliskan Muhammad Amin Suma bahwa “Berbeda dengan agama-agama lain yang tidak mendapatkan rekomendasi apapun dari al-Qur'an, apalagi legitimasi formal sebagai agama

Allah, al-Islam ditegaskan sebagai agama Allah dengan berbagai julukan dan atribut yang lugas, formal, dan indah”.²²

Penelusuran Muhammad Amin Suma terhadap teks-teks al-Qur'an tersebut tiba pada sebuah kesimpulan bahwa Islam merupakan agama yang benar, yang lengkap sempurna, yang lurus, yang terpilih, yang terbaik, yang diridhai Allah, yang diakui dan diterima Allah. Terhadap agama lain, Muhammad Amin Suma menyatakan bahwa al-Qur'an tidak mengakui Yahudi dan Nasrani sebagai agama. Pemutlakan agama yang dianutnya dan pemberian vonis hukum secara sepihak terhadap agama lain tersebut bisa menjadi kontra produktif dengan gagasan pluralisme agama yang meniscayakan bukan hanya pengakuan terhadap eksistensi dan hak agama-agama lain tetapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam kebhinnekaan.

Jalaluddin Rakhmat juga menulis buku dengan judul *Islam dan Pluralisme: Akhlaq Qur'an Menyikapi Perbedaan*.²³ Buku ini merupakan antologi dari beragam makalah dan artikel Jalaluddin Rakhmat yang sudah dipresentasikan di berbagai forum seminar dan tersebar di berbagai jurnal. Dengan demikian, wajar sekiranya buku ini tidak membahas pluralisme agama secara komprehensif.

²²Muhammad Amin Suma, *Pluralisme Agama Menurut al-Qur'an: Telaah Aqidah dan Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 71-80.

²³Jalaluddin Rakhmat, *Islam dan Pluralisme: Akhlaq Qur'an Menyikapi Perbedaan*, (Jakarta: Serambi, 2006).

'Abd Rahman Marasabessy dalam disertasinya yang berjudul "Pluralisme Agama Perspektif al-Qur'an",²⁴ menganalisa ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan pluralisme agama. Namun, Marasabessy tidak membahas dan menyinggung ayat-ayat yang tampak anti pluralisme agama. Ayat-ayat yang tidak toleran terhadap umat agama lain dibiarkan berdiri secara otonom, tak dikaitkan dengan ayat-ayat yang toleran terhadap umat agama lain. Studi itu mengungkap hubungan mesra antara umat Islam dan umat agama lain, dan tak mengungkap ketegangan bahkan konflik yang melibatkan umat beragama seperti peperangan antara umat Islam dan Yahudi. Padahal, dua bentuk relasi umat Islam dengan umat agama lain itu (mesra dan konflik) sama-sama tercantum dalam al-Qurân. Pendeknya, studi ini hanya mengambil ayat-ayat yang mendukung pluralisme agama, dan mengabaikan ayat-ayat lain yang tidak mendukungnya.

Intelektual Muslim lain yang menulis pluralisme agama secara baik adalah seorang intelektual Muslim asal Afrika Selatan, Farid Esack, dengan bukunya yang berjudul, *Qur`an, Liberation, & Pluralisme: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity againts Oppression*.²⁵ Namun, pembahasan di dalam buku ini lebih banyak dipicu oleh problem hubungan antar umat beragama di Afrika Selatan yang kemudian ditransendensikan ke dalam al-Qur'an sebagai basis dan sandaran teologisnya. Sebagai penafsir,

²⁴Abd Rahman Marasabessy, "Pluralisme Agama Perspektif al-Qur'an" Disertasi Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005, tidak diterbitkan.

²⁵Buku Farid Esack ini telah diterjemahkan oleh Watung Budiman ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Membebaskan Yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme*. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Mizan Bandung pada tahun 2000.

Farid Esack mengakui bahwa buku ini berangkat dari kegelisahan individual-personal dirinya di dalam menjalani kehidupan beragama bersamaan dengan umat agama-agama lain di Afrika Selatan. Karenanya, ia tidak bermaksud memutlakkan produk tafsirnya tersebut. Sebab, menurut Farid Esak, penafsiran selalu bersifat tentatif dan bias [*meaning is always tentative and biased*].

Buku Mohamed Fathi Osman berjudul *The Children of Adam: an Islamic Perspective on Pluralism*, yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerbit Paramadina dengan judul *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan* agaknya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam kasus ini.²⁶ Jika pluralisme dinilai sebagai sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Islam, justru tidak menurut Fathi Osman, Islam memiliki prinsip-prinsip moral dan hukum mengenai pluralisme tersebut. Lebih dari itu, pluralisme juga pernah menjadi pengalaman Islam dalam catatan sejarah panjang. Fathi Osman sepertinya ingin mengakrabkan diri dengan banyaknya ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan prinsip pembenaran pluralisme dalam Islam. Dengan sendirinya, hal ini melemahkan pandangan yang mengatakan bahwa pluralisme tidak datang dari Islam, sebab banyak sekali ayat Al-Qur'an yang mendukung pluralisme yang dimaksud. Dalam hal ini, Fathi Osman mengawalinya dengan menyebutkan bahwa pluralisme dapat dilihat sebagai peran serta bersama tanpa memandang kelompok mayoritas atau minoritas, tapi masing-masing kelompok dapat memberikan peranan masing-masing dengan tetap mempertahankan identitasnya yang khas.

²⁶Mohamed Fathi Osman, *The Children of Adam: an Islamic Perspective on Pluralism*, (Washington DC: Center for Muslim-Christian Understanding; George University, 1996)

Hasil penelitian lain dalam bentuk skripsi di UIN Sunan Kalijaga, sebatas pengetahuan penulis, belum ada ditemukan, khususnya yang terkait dengan isu-isu pluralisme agama. Namun bukan berarti tulisan ini yang pertama kali membahas pluralisme agama. Sementara hasil-hasil penelitian yang sudah disebutkan di atas akan dijadikan petunjuk awal untuk membaca dan menganalisis teks dan tafsir al-Qur'an terhadap konsep pluralisme agama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya bercorak *library research*, yaitu semua sumber berdasarkan bahan-bahan yang tertulis dan berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, yaitu konsep pluralisme agama dalam al-Qur'an menurut penafsiran Gamal al-Banna.

2. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik, yaitu penelitian difokuskan pada tema tertentu untuk dikaji. Adapun langkah-langkah penelitian ini diupayakan sesuai dengan metode tafsir tematik, yaitu:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas, yaitu: Pluralisme dalam al-Qur'an;
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan terlebih dahulu membuat deskripsi mengenai indikasi ayat-ayat tentang pluralisme agama;

- c. Menyusun ayat-ayat dimaksud dan memahami korelasi ayat-ayat dimaksud dalam suratnya masing-masing;
- d. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*);
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan;
- f. Mempelajari ayat-ayat dimaksud secara keseluruhan dengan ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian dan maksud yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'amm* (umum) dan yang *khas* (khusus), yang mutlak dan yang *muqayyad* (terikat, tersifati), atau yang lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa pembedaan dan pemaksaan.²⁷
- g. Menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat dimaksud, kemudian mengambil kesimpulan, merumuskan implikasi, dan rekomendasi yang relevan.

3. Teknik pengumpulan data

Berhubung penelitian ini bercorak kepustakaan, maka dalam mengumpulkan data penulis membagi sumber data menjadi dua bagian:

- a. Sumber data primer, yaitu mencakup karya Gamal al-Banna, seperti dalam kitab *Tafsir al-Qur'an al-Karim Bainal-Qudamâ wa al-Muhadisin* dan *At-Ta'addudiyah fi al-Mujtama'a al-Islami*.

²⁷Lihat 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudhi'*, (Kairo: al-Hadarah al-'Arabiyyah, 1977), hlm. 62; M. Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu, dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. XII, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 114-120; dan 'Abd as-Sattar Fathullah Sa'id, *Al-Madkhal ila at-Tafsir al-Maudu'i*, (Kairo: Dar at-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1986).

- b. Sumber data sekunder, yaitu mencakup karya-karya yang berkaitan dengan pokok bahasan.

4. Teknik analisis data

Ayat-ayat tentang pluralisme yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan akan dianalisis dengan:

- a. Analisis linguistik/ kebahasaan, khususnya analisis semantik, sebagai kerangka dasar memahami keseluruhan ayat-ayat tentang pluralisme dalam penafsiran Gamal al-Banna;
- b. Analisis sistem, keseluruhan ayat sebagai satu kesatuan tema yang utuh, sesuai dengan sistematika turunnya ayat, dan
- c. Analisis isi ayat dan penafsiran Gamal al-Banna mengenai pluralisme agama.

Analisis kebahasaan dilakukan dengan memperhatikan struktur dan gaya bahasa mengenai ajaran pluralitas dalam al-Qur'an. Analisis sistem ayat dilakukan dengan memahami muatan, tema dan konteks ayat-ayat tentang pluralisme, kemudian mengelaborasinya dalam rumusan yang lebih sistematis dan utuh. Sedangkan analisis isi difokuskan pada pemaknaan atau pesan-pesan yang dikandung dalam ayat-ayat dan penafsirannya menurut Gamal al-Banna.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Secara garis besar topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan pendahuluan studi ini. Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Bagian ini juga mendeskripsikan tujuan dan manfaat penelitian, telaah kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang dipakai dalam penelitian ini.
- Bab II : Bab ini akan mengangkat tema tentang pluralisme agama dalam al-Qur'an. Namun sebelum menguraikan ayat-ayat yang disinyalir sebagai pluralisme dalam al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan kajian umum tentang pengertian pluralisme agama, setelah itu menguraikan ayat-ayat al-Qur'an yang disinyalir sebagai ayat-ayat pluralisme agama.
- Bab III : Menguraikan tokoh Gamal al-Banna dan seputar penafsiran terhadap ayat-ayat pluralisme agama. Sub bab pertama mengulas tentang biografi Gamal al-Banna yang bagiannya berisi lingkungan sosial politik tanah kelahiran Gamal al-Banna, Pendidikan Gamal al-Banna, dan karya-karya akademis Gamal al-Banna; sub bab kedua mengulas tentang penafsiran Gamal al-Banna terhadap ayat-ayat pluralisme agama. Pada sub bab ini akan dibahas tentang prinsip-prinsip dan landasan dasar-dasar (sumber-sumber) dan penafsiran ayat-ayat pluralisme agama menurut Gamal al-Banna.
- Bab IV : Memfokuskan bahasan pada sikap dan penafsiran tokoh Gamal

al-Banna tentang ayat-ayat pluralisme agama dalam al-Qur'an dan mengaktualisasikan penafsirannya pada masa modern sekarang ini.

Bab V : Bab ini akan memberikan simpulan dari seluruh tema yang dipaparkan dari bab-bab sebelumnya. Bab ini akan memberikan jawaban terhadap masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini dan dilengkapi dengan sejumlah saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Dalam menurunkan nilai-nilai ideal yang ada dalam Al-Qur'an untuk diaplikasikan di masyarakat, para agamawan (*ulama*) berusaha membuat interpretasi terhadap teks sakral tersebut. Karena setiap *muslim scholars* mempunyai latar belakang dan hidup dalam setting sejarah dan sosial budaya yang berbeda-beda, maka adalah wajar kalau hasil interpretasi terhadap kitab suci juga bervariasi. Dan dalam Islam variasi interpretasi adalah rahmat bagi kaum muslimin. Penerimaan al-Qur'an terhadap pluralitas agama ini, menurut Gamal al-Banna, didasarkan pada dua alasan, yakni alasan historis dan objektif. Secara historis tidak dapat dipungkiri bahwa lahirnya tiga agama besar; Islam, Kristen, dan Yahudi berasal dari satu bapak, yakni Ibrahim as. Sedangkan alasan objektifnya Gamal al-Banna lebih didasarkan pada cara pandang terhadap konsep 'Tuhan sebagai pencipta dan pengatur pergerakan alam raya, termasuk mengatur sistem pergerakan sejarah manusia. Dia-lah yang menurunkan semua agama, sejak dari Adam as hingga Muhammad SAW, sehingga masing-masing agama tidak perlu dipertentangkan. Ada enam prinsip dan landasan penafsiran Gamal al-Banna terhadap ayat-ayat pluralisme agama dalam al-Qur'an. Gamal al-Banna yang sudah disebutkan adalah prinsip pluralitas merupakan

takdir tuhan; prinsip pengakuan hak eksistensi agama di luar Islam; prinsip titik temu dan kontinuitas agama-agama; Nabi dan Rasul, prinsip tidak ada paksaan dalam agama; prinsip menjunjung nilai-nilai kemanusiaan (HAM); dan tiga prinsip esensi agama, yakni keimanan kepada Tuhan, Hari Akhirat dan berbuat baik. Gagasan yang dicetuskan Gamal al-Banna bisa dijadikan rujukan bagi umat Islam untuk memahami inti gagasan pluralisme dalam al-Qur'an. Sehingga tidak ada alasan bagi siapapun untuk menolak paham ini dengan dalih akan menodai ajaran Islam dan akan menjerumuskannya pada kemusyrikan. Pluralisme adalah anugerah Tuhan yang akan menjamin kebebasan manusia dan tatanan dunia menjadi teratur. Sebaliknya, penolakan terhadap pluralisme adalah laku totalitarianisme yang akan membawa pada benih kemusyrikan, lantaran menganggap ada sesuatu yang total, esa, selain Allah.

2. Sesungguhnya pluralisme telah menjadi kesadaran agama-agama sejak mula. Agama umumnya muncul dalam lingkungan pluralistik dan membentuk eksistensi diri dalam menanggapi pluralisme itu. Bahkan, dikatakan bahwa setiap agama justru lahir dari proses perjumpaan dengan kenyataan pluralitas. Tegasnya, ajaran agama yang ditegaskan dan diperkokoh dalam kodifikasi agama, tata cara ritual-peribadatan, dan hukum-hukum kanonik muncul melalui proses "konfrontasi" dengan pluralisme pula. *Dus*, pluralisme adalah fakta sosial yang selalu ada dan telah menghidupi tradisi agama-agama.

Walau demikian, dalam menghadapi dan menanggapi kenyataan adanya berbagai agama yang demikian pluralistik itu, agaknya setiap umat beragama tidaklah monolitik. Mereka cenderung menempuh cara dan tanggapan yang berbeda-beda, yang jika dikategorisasikan terbelah menjadi dua kelompok yang saling berhadap-hadapan, yakni kelompok yang menolak pluralisme dan kelompok yang menerima. Kelompok yang menolak secara mutlak gagasan pluralisme agama. Mereka biasanya disebut sebagai kelompok eksklusifis. Dalam memandang agama orang lain, kelompok ini seringkali menggunakan standar-standar penilaian yang dibuatnya sendiri untuk memberikan vonis dan menghakimi agama lain. Sedangkan kelompok yang menerima biasanya disebut pluralis. Kelompok yang menerima pluralisme agama sebagai sebuah kenyataan yang tidak terhindarkan. Kelompok ini biasanya berpandangan bahwa agama semua nabi adalah satu. Mereka menganut pandangan tentang adanya titik-titik persamaan sebagai benang merah yang mempersambungkan seluruh ketentuan doktrinal yang dibawa oleh setiap Nabi. Bagi kelompok kedua ini cukup jelas bahwa yang membedakan ajaran masing-masing adalah dimensi-dimensi yang bersifat teknis-operasional bukan yang substansial-esensial, seperti tentang mekanisme atau tata cara ritus peribadatan dan sebagainya.

Untuk pemecahan atas segala sikap destruktif ini, para ahli yang peduli terhadap kerukunan antaragama berupaya menciptakan dialog antarumat beragama, meninggalkan era monolog untuk beranjak kepada era dialog.

Ada dua komitmen penting yang harus dipegang oleh pelaku dialog, *pertama* adalah toleransi, dan *kedua* adalah pluralisme. Akan sulit bagi pelaku-pelaku dialog antaragama untuk mencapai saling pengertian dan respek apabila salah satu pihak tidak bersikap toleran. Karena toleransi pada dasarnya adalah upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan. Namun, dialog yang disusun oleh toleransi tanpa sikap pluralitas tidak akan menjamin tercapainya kerukunan antar umat beragama yang langgeng.

B. Saran-saran

Untuk penelitian selanjutnya, terhadap para praktisi dan aktivis keagamaan, mahasiswa, dengan melihat keragaman sosial, budaya dan agama di masyarakat pada saat sekarang ini, maka ada beberapa saran yang bisa dikemukakan, yaitu:

1. Wacana tentang konsep pluralisme agama masih begitu penting dan krusial, karena terkait dengan hal penting dan sensitif, yaitu masalah teologis. Oleh karena itu perlu pengkajian yang lebih mendalam tentang konsep ini, sehingga tidak klaim adanya kebenaran lain di luar agamanya.
2. Untuk pemecahan atas segala sikap destruktif antar, para ahli yang peduli terhadap kerukunan antaragama harus berupaya untuk menciptakan dialog antarumat beragama, meninggalkan era monolog untuk beranjak kepada era dialog.

Pembacaan terhadap teks-teks al-Qur'an dan telaah kritis terhadap berbagai tafsir terutama yang terkait dengan hubungan Pluralisme.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwani, Taha Jabir al-, *At-Ta'addudiyah Usul wa Muraja'ah: Baina al-Istitba wa al-Ibda*, dalam serial Abhas 'Ilmiyah (11), Herndon-Amerika Serikat: The International Institute of Islamic Thought, cet. I, 1996
- Abbas, Zainal Arifin, *Perkembangan Fikiran terhadap Agama*, Medan: Firma Islamiah, 1957
- Ali, 'Abdullah Yusuf, *The Meaning of the Holy Quran, revised edition*, Mayland: Amana Publications, 1989
- Amin, Ahmad, *Zuhr al-Islam*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabi, 1969
- Aslam, Adnan, *Menyikapi Kebenaran*, Bandung: Alifya, 2004
- Balabakki, Munir al-, *Al-Mawrid: Kamus Injlizi-'Arabi*, Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1995
- Banna, Gamal al-, *At-Ta'addudiyah fi al-Mujtama' al-Islami*, Al-Qahirah: Dar al-Fikr al-Islami, 2001.
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Jakarta: Logos, 1998
- Boyle, Kevin, & Juliet Sheen (eds), *Freedom of Religion and Belief: A World Report*, London and New York: Routledge, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Dharma, Parisadha Hindu, *Upadeca*, Denpasar: Upada Sastra, 1968
- Dimasyqi, Imam Hafizh 'Imad ad-Din Abu al-Fida' Isma'il ibn Kasir al-Qurasyi ad-, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Cairo: Maktabah al-Shafa, cet. I, 2004
- Esack, Farid, *Membebaskan Yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme*. Terj. Watung Budiman. Bandung: Mizan, 2000.
- , *Qur'an Liberation and Pluralism*, England One Word: Oxford, 2002
- Esposito, John L., & John O. Voll, *Islam and Democracy*, Oxford: Oxford University Press, 1996
- Fadlullah, Sayyid Muhammad Husein, *Tafsir Min Wahy al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Malak, 1998

- Farmawi, 'Abd al-Hayy al-, *Al-Bidayah fi at-Tafsir al-Maudu'i*, Kairo: al-Hadarah al-'Arabiyyah, 1977
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesehatan: Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988
- Goddard, Hugh, *Christians & Muslim: From Double Standards to Mutual Understanding*, Terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Qalam, 2000
- Gulpaigani, Ali Rabbani *Menggugat Pluralisme Agama*, Terj. Novtriantoni, Jakarta: 2004
- Hobsbawm, E.J. *Nations and Nationalism Since 1780: Programme, Myth, Reality*, revised edition, New York and Melbourne: Cambridge University Press, 1990
- Hornby, AS., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1987
- Ibrahim, Sa'adudin, *At-Ta'addudiyah wa Hurriyah fi al-Islam li Gamal al-Banna*, Beirut: Dar al-Manhil, 1996
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia, 1997
- Kelley, David, & Anthony Reid (eds.), *Asian Freedoms: The Idea of Freedom in East and Southeast Asia*, Cambridge: Cambridge University Press, 1998
- Khan, Hazrat Inayat, *The Unity of Religious Ideals*, Delhi: Motilal Banarsidass Publishers PVT. LTD, 1990
- Knitter, Paul F., *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi Agama dan Tanggung Jawab Global*, Jakarta: Gunung Mulia, 2003
- Lefebvre, Georges. *The Coming of the French Revolution*, Terj. R.R. Palmer New Jersey: Princeton University Press, 1979
- Legenhausen, Muhammad, *Satu Agama atau Banyak Agama: Kajian tentang Liberalisme dan Pluralisme Agama*, Jakarta: Penerbit Lentera, 1999
- Madjid, Nurcholish, "Kebebasan Beragama dan Pluralisme dalam Islam", dalam Komaruddin Hidayat & Ahmad Gaus AF, *Passing Over. Melintasi Batas Agama*, Jakarta: Gramedia-Paramadina, 1998
- , "Beberapa Renungan tentang Kehidupan Keagamaan untuk Generasi Mendatang", dalam *Ulumul Qur'an*, No. 4 Vol. 1 tahun 1993
- , *Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, Jakarta: Paramadina, 1995

- Manzur, Ibn, *Lisan al-'Arab*, Kairo: Dar al-Hadis, 2003
- Marasabessy, 'Abd Rahman, "Pluralisme Agama Perspektif al-Qur'an" Disertasi tidak diterbitkan, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2005.
- Mas'ud, M. Khalid, *The Scope of Pluralism in Islamic Moral Traditions*, 2002.
- Mill, John Stuart, *On Liberty*, pertamakali diterbitkan 1859 (London & New York: Penguin Books, 1985
- Molloy, Michael, *Experiencing the World Religions: Tradition, Challenge and Change*, cet. ke-2, California, London, Toronto: Mayfield Publishing Company, 2002
- Mukhtar, A., *Tunduk Kepada Allah: Fungsi dan Peran Agama dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Khazanah Baru, 2001
- Nasr, Sayyed Hosein, "The One and The Many", dalam *Parabola* terbitan 22 Maret 1994.
- , *The Heart of Islam*, Bandung: Mizan, 2003
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2005
- Nawawi, Imam an-, *Syarh Sahih Muslim*, Cairo: Dâr al-Hadîts, cet. IV, 2001
- Noor, Kautsar Azhari, 'Passing Over Memperkaya Pengalaman Keagamaan' dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF. (ed) *Passing Over: Melintas Batas Agama*, Jakarta: Gramedia-Paramdina, 1998
- Osman, Mohamed Fathi, *The Children of Adam: an Islamic Perspective on Pluralism*, Washington DC: Center for Muslim-Christian Understanding; George University, 1996
- Pardue, Peter A., *Buddhism: A Historical Introduction to Buddhist Values and the Social and Political Forms They Have Assumed in Asia*, New York & London: Macmillan, 1968
- Peters, F.E., *The Monotheists: Jews, Christians, and Muslims in Conflict and Competition*, vol. I, *The Peoples of God*, New Jersey: Princeton University Press, 2003
- Qasim, Mahmud 'Abd Rauf, *Haqiqat as-Sufiyah li Awwal al-Marrâh fi at-Tarikh*, Beirut: Dar as-Sahabah, 1987
- Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad al-Ansarî al-, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Cairo: al-Maktabah al-Tawfiqiyah, t. t.

- Rachman, Budhy Munawar-, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Rahner, Karl, 'Other Religions Are Implicit Forms of Our Own Religion', dalam John Lyden (editor), *Enduring Issues in Religion*, San Diego: Greenhaven Press, 1959
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam dan Pluralisme: Akhlaq Qur'an Menyikapi Perbedaan*, Jakarta: Serambi, 2006
- Rousseau, Jean-Jacques, *The Social Contract*, London & New York: Penguin Books, 1968
- Salih, Muhammad ibn, *Syarh al-'Aqidah al-Wasatiah*, Kairo: Dar al-Da'wah al-Islamiyah, 2001
- Sa'id, 'Abd as-Sattar Fathullah, *Al-Madkhal ila at-Tafsir al-Maudu'i*, Kairo: Dar at-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1986
- Sabuni, Muhammad 'Alî as-, *Safwah at-Tafasîr*, Cairo: Dâr as-Sâbûnî, cet. IV, t. t.
- Sa'id, Majdi, 'Gamal al-Banna Ta'ir al-Hurriyah Yakhridu Mumfaridan' dalam <http://www.islamonline.net/arabic/famous/2003/10/article10.shtml>, diakses tanggal 2 November 2009
- Saleh, Hasyim, 'Sakhsiyah Gamal al-Banna' dalam *Jurnal Sharq al-Ausat* tanggal 24 Mei 2004
- Salim, Agus, *Tauhid, Taqdir, dan Tawakkal*, Jakarta: Tinta Emas, 1967
- Schuman, Olaf, *Keluar dari Benteng Pertahanan*, Jakarta: GM Grasindo, 1996
- Shadiliy, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoeve, 1980
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'ân: Fungsi dan Peran Wahyu, dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, cet. XII, 1996
- , *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Sidjabat, W. Bonar, "Penelitian Agama: Pendekatan dari Ilmu Agama" dalam Mulyanto Sumardi (editor), *Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran*, Jakarta: Balitbang Depag RI, 1982

- Smart, Ninian, *The World's Religions: Old Traditions and Modern Transformations*, edisi ulang, Melbourne: Cambridge University Press, 1995
- Suma, Muhammad Amin, *Pluralisme Agama Menurut al-Qur'an: Telaah Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Suparlan, Parsudi, "Kata Pengantar", dalam Roland Robeston, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Rajawali Pers, 1993
- Suseno, Frans Magnis-, "Pluralisme Keberagamaan: Sebuah Tanggung Jawab bersama", dalam Muhammad Wahyuni Nafis (editor), *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Syahrastani, Muhammad bin Abd al-Karim al-, *Muslim Sects and Divisions*, trans. A.K. Kazi & J.G. Flynn, London: Kegan Paul International, 1984
- Syaltut, Syaikh Muhmud, *Al-Islam 'Aqidah wa asy-Syar'iah*. Kairo: Dâr al-Qalam, t. t.
- Tabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir at-, *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl 'Ayi al-Qur'an*, Cairo: Dâr al-Salâm, cet. I, 2005
- Tabataba'i, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Beirut: Mu'assasah al-'Alami li al-Matba'ah, 1991
- Veer, Peter van Der & Hartmut Lehmann (eds), *Nation and Religion: Perspectives on Europe and Asia*. New Jersey: Princeton University Press, 1999
- Yazdi, Mehdi Ha'iri, *Ilmu Khuduri*, Bandung: Mizan, 1994
- Zamakhsari, Abu al-Qasim Mahmud ibn Muhammad ibn 'Umar Az-, *Al-Kasysyâf 'an Haqâ'iq Ghawâmid at-Tanzîl wa 'Uyûn al-Aqâwîl fî Wujûh al-Ta'wîl*, Beirut-Lebanon: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, cet. I, 1995